

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MEMBACA  
PERMULAAN MELALUI MEDIA GAMBAR PADA ANAK  
USIA DINI KELOMPOK B PAUD WIJAYA KESUMA  
BANDAR LAMPUNG 2016**

( Skripsi )

Oleh  
**HAMIDAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B PAUD WIJAYA KESUMA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016**

**Oleh**

**HAMIDAH  
1113254004**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah perkembangan membaca permulaan anak usia dini masih rendah atau belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan membaca permulaan melalui media gambar pada kelompok B PAUD Wijaya Kesuma Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan bisik berantai melalui media gambar dapat meningkatkan perkembangan membaca permulaan pada anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang dialami dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari siklus 1 sampai siklus 3, dari semua indikator yang telah ditetapkan seperti: mengerti apa yang diperintahkan, membedakan gambar dengan kata, menyebutkan kata sesuai gambar, menyimak perkataan orang lain

**Kata Kunci : Anak Usia Dini, Bermain Bisik Berantai, Media Gambar**

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MEMBACA  
PERMULAAN MELALUI MEDIA GAMBAR PADA ANAK  
USIA DINI KELOMPOK B PAUD WIJAYA KESUMA  
BANDAR LAMPUNG 2016**

Oleh  
**HAMIDAH**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi

**: UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN  
MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA  
GAMBAR PADA ANAK USIA DINI  
KELOMPOK B PAUD WIJAYA KESUMA  
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa

: **Hamidah**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1113254004

Program Studi

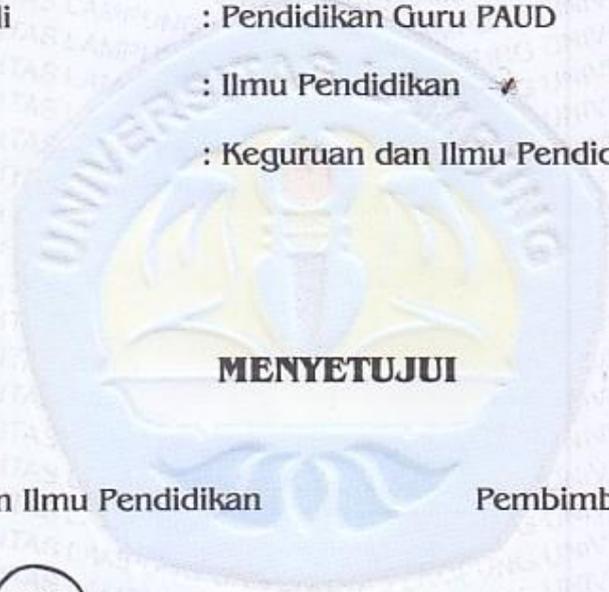
: Pendidikan Guru PAUD

Jurusan

: Ilmu Pendidikan ✓

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Pembimbing

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**

NIP 19600328 198603 2 002

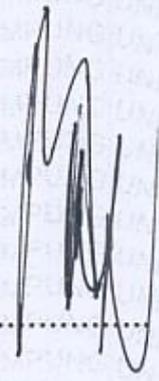
**Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.**

NIP 19510507 198103 1 002

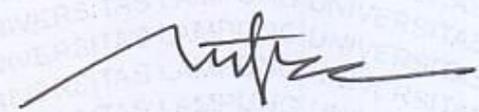
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

Penguji : **Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.** .....



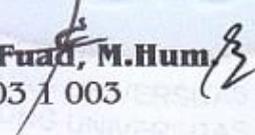
Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. M. Thoha BS Jaya, M.S.** .....



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum**  
NIP 19590722 198603 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Agustus 2016**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Hamidah

NPM : 1113254004

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PG-PAUD

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN

MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA

GAMBAR PADA KELOMPOK B PAUD WIJAYA

KESUMA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016

Menyatakan bahwa peneliti ini adalah merupakan hasil karya sendiri dan tidak berisi tentang materi yang pernah di publikasikan atau di tulis oleh orang lain, ada pun bagian bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini, saya kutip dari karya orang lain dan telah di tulis sumbernya secara jelas sesuai norma dan kaidah penulis karya ilmiah.

Demikianlah pernyataan ini saya buat, berdasarkan kondisi sebenarnya.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,



**HAMIDAH**

**NPM : 1113254004**

## BIODATA PENULIS



Penulis Hamidah dilahirkan di Sukadana pada tanggal 12 April 1974, sebagai anak ke-empat dari pasangan Bapak H. Abdul Hamid dan Ibu Halimah. Pendidikan awal adalah masuk Sekolah Dasar Negeri Sukajaya Kecamatan Sukadana Lampung Timur dilanjutkan ke MTSN Ponco Wati Metro dan Sekolah Menengah (MA) Turus Pandeglang Jawa Barat tahun 1993.

Tahun 1994-1995 mengambil pendidikan PG-TK di Kota Bumi Tangerang. Tahun 1996-2002 mengajar di MI Mathlaul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung. Tahun 2006-2007 mengajar di SDN 1 Keteguhan. Tahun 2007 mengajar kembali di MI Mathlaul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung sampai sekarang. Tahun 2009 mengajar di SPS Widuri. Tahun 2011 terdaftar sebagai mahasiswa konversi SI PG-PAUD di Universitas Lampung. Tahun 2014 membuka lembaga sendiri menjadi pengelola sekaligus pendidik pada lembaga PAUD SPS Wijaya Kesuma Kelurahan Way Tataan Bandar Lampung.

## **MOTO**

*Kesuksesan hanya dapat diraih dengan kerja keras*

*dan usaha yang disertai dengan doa,*

*karena sesungguhnya nasib seseorang manusia*

*tidak akan berubah dengan sendirinya*

*tanpa berusaha*

*(Hamidah)*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini di persembahkan untuk:

1. Almamaterku tercinta Pendidikan Guru PAUD (PG-PAUD) Universitas Lampung.
2. PAUD Wijaya Kesuma Kelurahan Waytataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
3. MI Mathlalul Anwar Kelurahan Kota Karang Raya Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
4. Semua pihak yang berkepentingan yang sudah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penyusun

**HAMIDAH**  
NPM : 1113254004

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayat-Nya sehingga tugas akhir skripsi dengan judul ” Upaya Meningkatkan Perkembangan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Usia Dini Kelompok B Paud Wijaya Kesuma Bandar Lampung Tahun 2016”.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Ari Sofia, S.Psi. M.A.Psi, selaku Ketua Program Studi PG-PAUD.
4. Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang sabar senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan saran, masukan, kritikan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. M. Thoha BS Jaya, M.S, selaku Dosen Pembahas yang sabar senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan saran, masukan, kritikan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PG-PAUD yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan PG-PAUD Konversi.

8. Kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini, semoga bermanfaat, terutama bagi penulis, rekan sejawat dan pemerhati Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya.
9. Kepala Sekolah dan Guru MI Mathlaul Anwar Kelurahan Kota Karang Raya Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan dan motivasi demi keberhasilan skripsi ini.  
Penulis menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih banyak kekurangan hal ini karena adanya keterbatasan yang penulis miliki. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis kepada para pembaca pada umumnya, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan pendidikan selanjutnya.

Bandar Lampung,                      2016  
Penulis

**HAMIDAH**  
NPM : 1113254004

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>Halaman Sampul</b>	
<b>Abstrak</b>	
<b>Cover Dalam</b>	
<b>Lembar Persetujuan</b>	
<b>Lembar Pengesahan</b>	
<b>Lembar Pernyataan</b>	
<b>Biodata Penulis</b>	
<b>Moto</b>	
<b>Persembahan</b>	
<b>San Wacana</b>	
<b>Daftar Isi</b>	
<b>Daftar Tabel</b>	

### I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah dan Permasalahan .....	5
D. Pemecahan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoritis .....	6
2. Manfaat Praktis.....	6

### II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori – Teori Belajar .....	8
B. Hakekat Perkembangan Kemampuan Bahasa .....	9
C. Hakekat Membaca .....	11
D. Media .....	23
E. Media Gambar .....	25
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	27
G. Kerangka Pikir Penelitian.....	29

### **III. METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	31
B. Waktu Penelitian .....	32
C. Tempat Penelitian.....	32
D. Subjek Penelitian.....	32
E. Langkah-Langkah Penelitian.....	33
F. Sumber Data .....	34
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	34
H. Analisis Data.....	36
I. Indikator Keberhasilan .....	36

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	38
1. Implementasi Siklus I.....	38
2. Implementasi Siklus II.....	44
3. Implementasi Siklus III .....	51
C. Pembahasan.....	58

### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Frekuensi Aktivitas Bermain Bisik Berantai Melalui Media	
Gambar Siklus I .....	43
Tabel 2. Frekuensi Perkembangan Membaca Permulaan Siklus I.....	43
Tabel 3. Frekuensi Aktivitas Bermain Bisik Berantai Melalui Media	
Gambar Siklus II .....	50
Tabel 4. Frekuensi Perkembangan Membaca Permulaan Siklus II.....	50
Tabel 5. Rekapitulasi Peningkatan Perkembangan Membaca Permulaan	
Antara Siklus I dan Siklus II .....	51
Tabel 6. Frekuensi Aktivitas Bermain Bisik Berantai Melalui Media	
Gambar Siklus III.....	57
Tabel 7. Frekuensi Perkembangan Membaca Permulaan Siklus III .....	57
Tabel 8. Rekapitulasi Peningkatan Perkembangan Membaca Permulaan	
Antara Siklus II dan Siklus III .....	58

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar I Kerangka Pikir Penelitian.....	30
Gambar II Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	33

## **I . PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang dalam proses pembelajarannya menekankan pada prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Bermain adalah bagian integral dalam kehidupan setiap anak dan merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Penggunaan metode bermain disesuaikan dengan perkembangan anak (keperluan usia anak). Permainan yang digunakan pada (PAUD) adalah permainan yang merangsang kreativitas dan menyenangkan (tidak ada unsur pemaksaan) dan sederhana.

Pembinaan pengembangan motorik di sini merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motorik secara optimal dan dapat merangsang perkembangan otak anak. Pengembangan aspek motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol dan melakukan koordinasi gerak tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan terampil.

Berdasarkan Undang-undang RI No.20 Pasal 1 tahun 2003, mengatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Depdiknas, 2007:2)”.

Melalui pembinaan aktivitas anak (Fisik Motorik) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharapkan akan memberikan dasar pemikiran untuk mengkaji lebih spesifik dalam rangka pelaksanaan program pendidikan. Dengan memanfaatkan sarana alat bermain, gambar dan permainan yang tersedia di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik anak usia dini.

Anak usia dini memerlukan banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia sesungguhnya. Dalam hal ini membaca merupakan cara untuk mendapatkan informasi karena pada saat membaca maka seluruh aspek kejiwaan manusia terlibat dan ikut serta bergerak. Hasilnya, otak yang merupakan pusat koordinasi pun bekerja keras menemukan hal-hal baru yang akan menjadi pengisi memori otak sekaligus menjadi bekal pertumbuhan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di PAUD Wijaya Kesuma bahwa perkembangan membaca permulaan anak PAUD Wijaya Kesuma Bandar Lampung masih belum berkembang, terlihat dari kegiatan yang dilakukan setiap hari dan dapat dibuktikan atau dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel : Perkembangan membaca permulaan

No	Nama Anak	Membaca Permulaan		Keterangan
		BB	MB	
1	Adit	✓		Belum Berkembang
2	Alya	✓		Belum Berkembang
3	Ardi		✓	Mulai Berkembang

4	Arfi		✓	Mulai Berkembang
5	Asrul	✓		Belum Berkembang
6	Azzril	✓		Belum Berkembang
7	Bagas	✓		Belum Berkembang
8	Dede	✓		Belum Berkembang
9	Farel	✓		Belum Berkembang
10	Feby		✓	Mulai Berkembang
11	Iksan	✓		Belum Berkembang
12	Lana	✓		Belum Berkembang
13	Oktin		✓	Mulai Berkembang
14	Rasya	✓		Belum Berkembang
15	Reyhan	✓		Belum Berkembang
16	Rizki	✓		Belum Berkembang
Jumlah		<b>12</b>	<b>4</b>	<b>16</b>

Tabel yang tertera di atas menggambarkan bahwa anak-anak di PAUD Wijaya Kesuma yang berjumlah 16 anak, terdapat 12 anak yang belum berkembang dalam membaca permulaan, hal tersebut terlihat pada saat kegiatan yang dilakukan di PAUD Wijaya Kesuma, Anak terlihat pasif dalam kegiatan tersebut, hal itu dikarenakan pendidik belum memanfaatkan metode pembelajaran yang kurang tepat. Sementara anak usia dini umumnya enggan untuk membaca sesuatu yang bersifat abstrak. Selain itu tuntutan orang tua yang menginginkan anak cepat bisa membaca. Ditambah lagi tuntutan dari SD yang mengadakan penerimaan siswa dengan menggunakan tes baca tulis.

Mengingat adanya beberapa faktor yang ada di PAUD Wijaya Kesuma maka Pendidik akan mencoba untuk menerapkan metode yang peneliti anggap tepat meningkatkan perkembangan anak dalam membaca permulaan.

Salah satu cara yang dapat digunakan oleh pendidik adalah dengan menggunakan media yang dapat merangsang anak didik dalam membaca permulaan. Media yang dapat digunakan salah satunya adalah menggunakan media gambar. Media gambar adalah media yang berupa gambar yang disertai dengan kata-kata atau kalimat dibawahnya. Dengan adanya gambar tersebut, maka anak didik akan terangsang untuk mengetahui maksud gambar tersebut dan mencoba membaca kata-kata atau kalimat yang ada.

Media pendidikan sangat berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan secara sistematis. Media sendiri adalah orang, benda atau kejadian yang menciptakan suasana yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kartu gambar. Media gambar adalah media yang berupa kertas tebal yang berbentuk persegi dengan disertai gambar baik berupa gambar orang, hewan tumbuhan dan lain.

Berkaitan dengan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi di PAUD Wijaya Kesuma maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah dengan menggunakan media kartu gambar dapat meningkatkan perkembangan membaca permulaan PAUD Wijaya Kesuma, dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya meningkatkan perkembangan membaca permulaan melalui media gambar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan dan menelaah latar belakang tersebut di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian skripsi ini dapat meliputi sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca peserta didik yang umumnya masih relative rendah.
2. Kurangnya media pembelajaran yang menarik perkembangan membaca permulaan pada anak.
3. Kurangnya metode pembelajaran yang menarik untuk anak didik.

### **C. Rumusan Masalah dan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas diajukan rumusan masalah sebagai berikut : Sebagian besar anak belum berkembang dalam membaca permulaan di PAUD Wijaya Kesuma Kec. Teluk Betung Timur tahun 2015.

Maka permasalahan peneliti adalah :

1. Apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan perkembangan membaca permulaan pada anak usia dini di PAUD Wijaya Kesuma?
2. Bagaimana upaya meningkatkan perkembangan membaca permulaan melalui media gambar pada anak usia dini di PAUD Wijaya Kesuma?

Dengan demikian judul PTK ini adalah “Upaya Meningkatkan Perkembangan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Usia Dini Di PAUD Wijaya Kesuma Bandar Lampung”.

### **D. Pemecahan Masalah**

Melihat permasalahan yang terjadi, maka pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan perkembangan membaca permulaan pada Anak Usia Dini di PAUD Wijaya Kesuma melalui media gambar, karena dengan media gambar dapat

mempermudah anak dalam mengingat huruf. Melalui media gambar diharapkan dapat meningkatkan perkembangan membaca permulaan anak.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kegunaan media gambar dalam meningkatkan perkembangan membaca permulaan pada anak PAUD Wijaya Kesuma.
2. Untuk menganalisis perkembangan membaca permulaan melalui media gambar pada anak usia dini di PAUD Wijaya Kesuma.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Untuk mendapatkan teori baru tentang meningkatkan perkembangan membaca permulaan pada anak melalui media gambar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi siswa
  - a. Anak didik lebih termotivasi dalam belajar.
  - b. Meningkatnya perkembangan membaca permulaan pada anak didik.
2. Bagi guru
  - a. Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan minat baca anak didik melalui media gambar.
  - b. Dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah
  - a. Sekolah akan mampu mengembangkan model-model pembelajaran.
  - b. Meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan Alat Permainan

Edukatif (APE) sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Sebagai sumber informasi bahwa belajar melalui bermain dengan menggunakan permainan ini dapat meningkatkan perkembangan membaca permulaan anak.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Teori – Teori Belajar**

#### 1. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori Konstruktivisme yaitu suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. konstruktivisme merupakan landasan berfikir pembelajaran kontekstual artinya bahwasanya pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Dengan teori konstruktivisme anak dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, menuangkan ide dan membuat keputusan. anak akan lebih paham karena terlibat langsung dan aktif dalam membina pengetahuan.

#### 2. Teori belajar Behaviorisme

Teori behavioristik ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik.

Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata.

Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

## **B. Hakekat Perkembangan Kemampuan Bahasa**

### **1. Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak didik untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak didik yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa ini tidak selalu didominasi oleh kemampuan membaca saja tetapi juga terdapat sub potensi lainnya yang memiliki peranan yang lebih besar seperti penguasaan kosa kata, pemahaman (mendengar dan menyimak) dan kemampuan berkomunikasi.

### **2. Fungsi bahasa**

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi menurut Depdiknas (2007:5), antara lain adalah:

- a. Keterampilan berbahasa, dapat ditunjukkan oleh anak dalam perilaku: menyapa, memperkenalkan diri, bertanya, mendeskripsikan, melaporkan kejadian, menyatakan suka/tidak, meminta ijin, bantuan, mengemukakan alasan, memerintah atau menolak sesuatu.
- b. Keterampilan mendengar, dapat ditunjukkan oleh anak dalam perilaku: mendengarkan perintah, mendengarkan pertanyaan, mendengarkan orang yang sedang bercerita dan mendengarkan orang yang sedang memberi petunjuk.
- c. Keterampilan berbicara, dapat ditunjukkan oleh anak dalam perilaku. mengembangkan keterampilan bertanya, menyiapkan kegiatan yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggunakan berbagai kegiatan yang bervariasi.
- d. Keterampilan membaca, adalah kegiatan yang melibatkan unsur auditorial (pendengaran) dan visual (pengamatan).

### 3. Perkembangan bahasa

Perkembangan kemampuan tersebut muncul ditandai oleh berbagai gejala seperti senang bertanya dan memberikan informasi tentang berbagai hal, berbicara sendiri, dengan atau tanpa menggunakan alat seperti (boneka, mobil mainan, dan sebagainya). Mencoret-coret buku atau dinding dan menceritakan sesuatu yang fantastik. Gejala-gejala ini merupakan pertanda munculnya kepermukaan berbagai jenis potensi tersembunyi (*hidden potency*) menjadi potensi tampak (*actual potency*). Kondisi tersebut menunjukkan berfungsi dan berkembangnya sel-sel saraf pada otak. (Depdiknas, 2000 : 6).

Pada usia (4 – 6 tahun), perkembangan kemampuan berbahasa anak didik ditandai oleh berbagai kemampuan sebagai berikut :

1. Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi.
2. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya dan kata sambung.
3. Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu.
4. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.
5. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar

### 4. Pembelajaran Kemampuan Berbahasa di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Untuk melaksanakan pembelajaran kemampuan berbahasa guru perlu mengidentifikasi kemampuan yang diharapkan di capai dalam kurikulum yang berlaku saat ini di PAUD. Kemampuan-kemampuan tersebut dipilih dan dikelompokkan agar memudahkan guru yang diidentifikasi dari berbagai bentuk kemampuan yang mendasari perkembangan membaca dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan berbahasa dalam kurikulum PAUD berorientasi KTSP disusun dan dikelompokkan dalam permainan membaca sebagai berikut.

#### 1. Kemampuan Mendengar

Kemampuan mendengar merupakan kemampuan anak didik untuk dapat menghayati alam dan mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengaran. Kemampuan ini berkaitan dengan kesanggupan anak-anak didik menangkap isi pesan dari orang lain secara benar.

#### 2. Kemampuan Melihat dan Memahami

Kemampuan melihat merupakan kemampuan untuk dapat menghayati dan mengamati atau dengan menggunakan indera penglihatan. Kemampuan ini berkaitan dengan bentuk kesanggupan anak didik melihat sesuatu benda atau peristiwa serta memahami hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu tersebut.

### 3. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak didik berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Kemampuan ini memberikan gambaran tentang kesanggupan anak didik menyusun berbagai kosa kata yang telah dikuasai menjadi sesuatu rangkaian pembicaraan secara berstruktur.

### 4. Membaca Gambar

Kemampuan ini mengungkapkan kesanggupan anak didik membaca sesuatu menggunakan gambar. Kemampuan ini sebagai tahap awal dalam membaca permulaan, indikator yang termasuk dalam kemampuan ini adalah:

1. Membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan / tulisan yang sudah berbentuk huruf atau kata. (Bhs. 11)
2. Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan berbahasa yang jelas. (Bhs. 13)
3. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (4 – 6 gambar). (Bhs. 14)
4. Membaca buku untuk bergambar yang memiliki kalimat sederhana dan menceritakan isi buku dengan menunjukkan beberapa kata yang dikenalnya.
5. Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. (Bhs. 16)

## C. Hakekat Membaca

### 1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu aspek penting yang diajarkan, karena kegiatan membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Hal ini ditegaskan oleh Grellt (dalam Muchlisoh dkk, 1992:119), bahwa “kegiatan membaca adalah semacam dialog antara pembaca dan penulis, tanpa kecuali anak usia dini, dan kemampuan membaca mempengaruhi kemampuan berbicara, sehingga dapat dikatakan bahwa membaca merupakan aspek kebahasaan yang berfungsi sebagai pintu awal dalam membuka cakrawala berpikir seseorang”. Demikian pula menurut Flood dan Lapp (1981:350), bahwa “membaca merupakan suatu proses berpikir yang mana pembaca menjadi partisipan aktif”.

Anderson yang dikutip oleh Tarigan (1986:8), menjelaskan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk

memperoleh pesan yang disampaikan melalui media kata-kata, di mana kata-kata tersebut merupakan satu kesatuan yang dapat dilihat dan mempunyai makna. Proses membaca dimulai dari keinginan anak untuk memahami dan melafalkan huruf sehingga menjadi rangkaian kata-kata yang penuh makna. Oleh karena itu, permulaan membaca bagi anak di Taman Kanak-Kanak harus memperoleh perhatian sungguh-sungguh dari pendidik, sehingga anak menyadari bahwa dengan membaca anak-anak dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi dari media cetak, dan pada akhirnya mereka dapat menginformasikan dan mengkomunikasikan itu kepada orang lain.

## 2. Jenis-jenis Membaca

Menurut Tarigan (1984:11) jenis membaca tampak seperti pada bagan berikut.

Membaca terdiri atas :

### a. Membaca nyaring

Membaca nyaring sering kali disebut membaca bersuara atau membaca teknik. Disebut demikian karena pembaca mengeluarkan suara secara nyaring pada saat membaca.

### b. Membaca dalam hati.

Membaca dalam hati, terdiri atas :

#### 1) Membaca ekstensif

Membaca Ekstensif, terdiri atas : membaca survey, membaca sekilas dan membaca dangkal. Membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas. Luas berarti (1) bahan bacaan beraneka dan banyak ragamnya; (2) waktu yang digunakan cepat dan singkat.

Tujuan membaca ekstensif adalah sekadar memahami isi yang penting dari bahan bacaan dengan waktu yang cepat dan singkat.

#### 2) Membaca intensif.

Membaca Intensif : membaca telaah isi, membaca telaah bahasa. Membaca Telaah Isi : membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide-ide.

Membaca Telaah Bahasa : membaca bahasa, membaca sastra.

Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama

dan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis.

Membaca intensif dapat dibagi menjadi dua kelompok, yakni membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide, sedangkan membaca telaah bahasa meliputi membaca bahasa dan membaca sastra.

a) Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat. Sejumlah aspek yang perlu diperlukan pembaca dalam membaca pemahaman adalah:

- a. memiliki kosa kata yang banyak;
- b. memiliki kemampuan menafsirkan makna kata, frasa, kalimat, dan wacana;
- c. memiliki kemampuan menangkap ide pokok dan ide penunjang; memiliki kemampuan menangkap garis besar dan rincian; memiliki kemampuan menangkap urutan peristiwa dalam bacaan (Kamidjan,1996).

b) Membaca Kritis.

Membaca kritis ialah kegiatan membaca dilakukan dengan bijaksana, penuh tenggang rasa, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan ingin mencari kesalahan penulis. Membaca kritis berusaha memahami makna tersirat sebuah bacaan. Dalam membaca kritis, pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis. Nurhadi (1987) menguraikan aspek-aspek membaca kritis yang dikaitkan dengan ranah kognitif dalam taksonomi Bloom, sebagai berikut ini:

- (1) Kemampuan mengingat dan mengenali ditandai dengan
  - (a) Mengenali ide pokok paragraf
  - (b) Mengenali tokoh cerita dan sifatnya
  - (c) Menyatakan kembali ide pokok paragraf

- (d) Menyatakan kembali fakta bacaan
  - (e) Menyatakan kembali fakta perbandingan, hubungan sebab-akibat karakter tokoh, dll.
- (2) Kemampuan menginterpretasi makna tersirat ditandai dengan:
- (a) Menafsirkan ide pokok paragraf
  - (b) Menafsirkan gagasan utama bacaan
  - (c) Membedakan fakta/detail bacaan
  - (d) Menafsirkan ide-ide penunjang
  - (e) Memahami secara kritis hubungan sebab akibat
  - (f) Memahami secara kritis unsur-unsur perbandingan
- (3) Kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep ditandai dengan:
- (a) Mengikuti petunjuk-petunjuk dalam bacaan.
  - (b) Menerapkan konsep-konsep/gagasan utama bacaan ke dalam situasi baru yang problematis.
  - (c) Menunjukkan kesesuaian antara gagasan utama dengan situasi yang dihadapi.
- (4) Kemampuan menganalisis ditandai dengan:
- (a) Memeriksa gagasan utama bacaan;
  - (b) Memeriksa detail/fakta penunjang;
  - (c) Mengklasifikasikan fakta-fakta;
  - (d) Membandingkan antar gagasan yang ada dalam bacaan;
  - (e) Membandingkan tokoh-tokoh yang ada dalam bacaan.
- (5) Kemampuan membuat sintesis ditandai dengan:
- (a) Membuat simpulan bacaan;
  - (b) Mengorganisasikan gagasan utama bacaan;
  - (c) Menentukan tema bacaan;
  - (d) Menyusun kerangka bacaan;
  - (e) Menghubungkan data sehingga diperoleh kesimpulan;
  - (f) Membuat ringkasan.
- (6) Kemampuan menilai isi bacaan ditandai dengan:
- (a) Menilai kebenaran gagasan utama/ide pokok paragraf/bacaan secara Keseluruhan.
  - (b) Menilai dan menentukan bahwa sebuah pernyataan adalah fakta atau Opini.
  - (c) Menilai dan menentukan bahwa sebuah bacaan diangkat dari realitas atau fantasi pengarang.
  - (d) Menentukan relevansi antara tujuan dan pengembangan gagasan.
  - (e) Menentukan keselarasan antara data yang diungkapkan dengan kesimpulan yang dibuat
  - (f) Menilai keakuratan dalam penggunaan bahasa, baik pada tataran kata, frasa, atau penyusunan kalimatnya.

### 3. Tahap-tahap perkembangan kemampuan membaca

Tahap-tahap perkembangan kemampuan membaca pada anak didik berlangsung dalam beberapa tahap sebagai berikut:

#### 1. Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini anak didik mulai belajar menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak-balikan buku dan kadang-kadang anak didik membawa buku kesukaannya. Pada tahap pertama, guru dapat memberikan atau menunjukkan model/ccontoh tentang perlunya membaca, membacakan sesuatu pada anak, membicarakan buku pada anak.

#### 2. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Anak didik memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

Pada tahap kedua, orang tua atau guru memberikan rangsangan dengan jalan membacakan sesuatu pada anak. Guru hendaknya memberikan akses pada buku-buku yang diketahui anak-anak. Orang tua atau guru juga hendaknya melibatkan anak didik membacakan buku.

#### 3. Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Pada tahap ini anak didik menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad. Pada tahap ketiga, guru membacakan sesuatu pada anak-anak,

menghadirkan berbagai kosa kata pada lagu dan puisi, memberikan kesempatan sesering mungkin.

#### 4. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)

Anak didik mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*fraphoponic, semantic* dan *syntactic*) secara bersama-sama. Anak didik tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteknya,

berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi, atau papan iklan.

Pada tahap keempat guru masih harus membacakan sesuatu pada anak-anak didik sehingga mendorong anak didik membaca suatu pada berbagai situasi. Orang tua dan guru jangan memaksa anak didik membaca huruf secara sempurna.

#### 5. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*).

Pada tahap ini anak didik dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. Bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak didik semakin mudah dibaca (Depdiknas, 2000:7-8). Untuk memberikan rangsangan positif terhadap munculnya berbagai potensi keberbahasaan anak didik diatas maka permainan dan berbagai alatnya memegang peranan penting. Lingkungan (termasuk didalamnya peranan orang tua dan guru) seharusnya menciptakan berbagai aktifitas bermain secara sederhana yang memberikan arah dan bimbingan agar berbagai potensi yang tampak akan tumbuh dan berkembang secara optimal.

#### 4. Manfaat Membaca

Membaca adalah salah satu hobi terbaik yang dimiliki oleh seseorang. Namun sungguh menyedihkan ketika mengetahui bahwa kebanyakan dari kita tidaklah diperkenalkan dengan buku-buku yang menakjubkan dunia. Ini adalah beberapa alasan bagi kita untuk memulai kebiasaan ini sebelum kamu tertinggal di belakang dalam segala hal.

Firmanawaty Sutan (2004:13) memaparkan beberapa manfaat yang diperoleh anak dari kegiatan membaca, yaitu :

- a. Anak akan memperoleh pengetahuan.
- b. Anak dapat mengidentifikasi dirinya.
- c. Anak menemukan nilai-nilai keutamaan untuk membina kepribadian.
- d. Anak dapat berimajinasi dengan baik.
- e. Anak terbantu untuk menyelesaikan problem yang harus dihadapi.
- f. Anak dapat mengetahui pengalaman dan kebudayaan lain.
- g. Memupuk rasa percaya diri anak.

Mengidentifikasi delapan manfaat dari aktivitas membaca, yaitu sebagai berikut :

- a. Membaca merupakan proses mental secara aktif.

Tidak seperti duduk di depan sebuah kotak idiot (TV, Playstation, dll), membaca membuat kamu menggunakan otak kamu. Ketika membaca, kamu akan dipaksa untuk memikirkan banyak hal yang kamu belum mengetahuinya.

Dalam proses ini, kamu akan menggunakan sel abu-abu otak kamu untuk berfikir dan menjadi semakin pintar.

- b. Membaca akan meningkatkan kosakata kamu.

Kamu dapat belajar bagaimana mengira suatu makna dari suatu kata (yang belum kamu ketahui) dengan membaca konteks dari kata-kata lainnya di sebuah kalimat.

Buku, terutama yang menantang, akan menampakkkan kepada kamu begitu banyak kata yang mungkin sebaliknya belum kamu ketahui.

c. Membaca akan meningkatkan konsentrasi dan fokus.

Kamu perlu untuk bisa fokus terhadap buku yang sedang kamu baca untuk waktu yang cukup lama. Tidak seperti majalah, internet atau email yang hanya berisi potongan kecil informasi, buku akan menceritakan keseluruhan cerita. Oleh sebab kamu perlu berkonsentrasi untuk membaca. Seperti otot, kamu akan menjadi lebih baik di dalam berkonsentrasi.

d. Membangun kepercayaan diri.

Semakin banyak yang kamu baca, semakin banyak pengetahuan yang kamu dapatkan. Dengan bertambahnya pengetahuan, akan semakin membangun kepercayaan diri. Jadi hal ini merupakan reaksi berantai. Karena kamu adalah seorang pembaca yang baik, orang-orang akan mencari kamu untuk mencari suatu jawaban. Perasaan kamu terhadap diri kamu sendiri akan semakin baik. Namun ingat, ikhlas tetap merupakan jalan untuk mencapai kesuksesan, dan berhati-hatilah dari sikap merasa bangga diri. Bersyukurlah selalu kepada Allah atas secuil pengetahuan yang kamu miliki.

e. Meningkatkan memori

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa jika kamu tidak menggunakan memori kamu, kamu bisa kehilangannya. Teka-teki silang adalah salah satu contoh permainan kata yang dapat mencegah penyakit Alzheimer. Membaca, walaupun bukan sebuah permainan, akan membantu kamu meregangkan “otot” memori kamu dengan cara yang sama. Membaca itu memerlukan ingatan terhadap detail, fakta dan gambar pada suatu literatur, alur, tema atau karakter cerita.

f. Meningkatkan kedisiplinan.

Mencari waktu untuk membaca adalah sesuatu yang kita sudah mengetahuinya untuk dilakukan. Namun, siapa yang membuat jadwal untuk membaca buku setiap harinya? Hanya sedikit sekali. Karena itulah, menambahkan aktivitas membaca buku ke dalam jadwal harian kamu dan berpegang dengan jadwal tersebut akan meningkatkan kedisiplinan.

g. Meningkatkan kreativitas.

Membaca tentang keanekaragaman kehidupan dan membuka diri kamu terhadap ide dan informasi baru akan membantu perkembangan sisi kreatif otak kamu, karena otak kamu akan menyerap inovasi tersebut ke dalam proses berfikir kamu.

h. Mengurangi kebosanan.

Salah satu kebiasaan yang saya miliki adalah, apabila saya merasa bosan, maka saya akan mengambil buku dan mulai membacanya. Apa yang saya temukan dengan berpegang kepada kebiasaan ini adalah, saya menjadi semakin tertarik dengan suatu bahasan buku dan saya sudah tidak bosan lagi. Maksud saya, jika kamu merasa bosan, kamu akan merasa lebih baik dengan membaca buku yang bagus, bukan? Jika kamu ingin memecahkan rasa malas yang monoton, dan kehidupan yang tidak kreatif dan membosankan, maka pergi dan ambillah satu buku yang menarik. Bukalah halaman-halamannya dan jelajahi dunia baru yang penuh dengan informasi dan kecerdasan.

## 5. Metode Membaca

Berdasarkan cara penyampainnya, membaca terbagi dalam tiga kelompok sebagai berikut :

### a. Sekuensial

Pada cara ini, membaca dilakukan per bagian kata. Metode ini tepat diajarkan pada anak-anak yang dominan menggunakan otak kirinya. Pendekatan dilakukan secara alfabet, mengenalkan masing-masing huruf, bunyi, suku kata dan menyusunnya menjadi kata. Berikut ini beberapa metode membaca yang digolongkan ke dalam pengajaran sekuensial.

#### 1) Fonik

Anak diperkenalkan dan diajarkan bunyi huruf dan memnyusunnya menjadi kata. Misalnya, anak diperkenalkan dengan bunyi vocal bulat (seperti *a,u,dan o*) beberapa konsonan bilabial (seperti *b,p, dan m*) dan konsonan dental (seperti *t*). Huruf-huruf tersebut lazim diucapkan anak yang belajar bicara, seperti *ta-ta-ta, ma-ma-ma* atau *pa-pa-pa*.

#### 2) Mengeja

Metode ini diperkenalkan abjad satu per satu terlebih dahulu, kemudian menghafalkan bunyinya. Langkah selanjutnya, menghafal bunyi rangkaian abjad atau huruf menjadi sebuah suku kata seperti metode fonik.

Metode ini mempunyai kelemahan yaitu dapat menimbulkan kebingungan kepada anak, khususnya balita. Kadang, mereka sulit menerima mengapa rangkaian huruf *b* dan *a* harus dibaca *ba* (bukan *be-a*). Kelemahan lain, anak sulit menghilangkan kebiasaan mengeja setelah menguasai rangkaian suku kata. Misalnya proses mengeja *be a ba de u du* sulit dihilangkan untuk membaca *badu*.

#### 3) Suku kata

Metode ini mulai banyak digunakan karena tingkat keberhasilan cukup baik. Anak diperkenalkan dengan penggalan suku kata, kemudian dirangkai menjadi satu kata. Contoh : *Ba bi bu be bo, Ca ci cu ce co, Ba ca bo bo*

Keunggulan metode ini merupakan salah satu cara yang paling banyak digunakan saat ini karena kepraktisannya. Karena metode ini tidak memerlukan waktu untuk mengeja terlebih dahulu .

#### b. Simultan

Mengajarkan membaca secara langsung, yaitu seluruh kata atau kalimat dengan sistem “lihat dan ucapkan”. Gagasan yang mendasari metode ini adalah membentuk hubungan antara yang dilihat dengan yang didengarnya sehingga membentuk suatu rantai kaitan memntal seperti yang dilakukan orang dewasa ketika membaca. Oleh karena itu, cara ini cenderung diperuntukkan bagi anak-anak yang dominasi otak kanannya menonjol baik.

Berikut ini beberapa metode yang termasuk metode simultan.

##### 1) Membaca gambar

Pada metode ini disajikan suatu gambar dan kata yang menunjukkan kata gambar tersebut. Cara ini menggunakan pendekatan permainan, misalkan mengenalkan bahwa suatu gambar “kucing” berhubungan dengan huruf-huruf “kucing”.

##### 2) Kartu kata atau doman

Metode ini menggunakan kartu-kartu kata yang ukuran hurufnya besar. Mereka diperkenalkan dengan kata-kata yang akrab disekeliling anak, misalnya *ibu* atau *mama*, *bapak* atau *papa*. Berkali-kali kartu itu diperlihatkan kepada anak disertai bunyi bacaanya. Jika sudah lancar membaca maka anak diperkenalkan kata-kata yang baru lain, demikian seterusnya.

### 3) Membaca “keseluruhan” kemudian “bagian”

Caranya memperkenalkan kalimat lengkap terlebih dahulu, kemudian dipilah-pilah menjadi kata, suku kata dan huruf.

Contoh : ini baju, ini baju, i-ni ba-ju, i-n-i b-a-j-u

#### c. Eklektik

Cara ini merupakan campuran cara sekuensial dan simultan. Percampurannya sesuai kebutuhan anak karena setiap anak merupakan individu yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk dalam hal membaca.

Sebagai orang tua dan guru dapat memilih orang yang mengajarkan membaca. berikut alternatifnya.

##### 1) Menyerahkan kepada guru di sekolah.

Kelemahan cara ini adalah tidak mungkin guru memberikan layanan yang lebih baik kepada muridnya. Guru harus memperhatikan banyak siswa dalam waktu bersamaan. Guru tidak dapat memperhatikan masing-masing siswa dengan karakteristik dan gaya belajar membaca yang berbeda. Bahkan, sebaiknya metode belajar yang digunakan disesuaikan dengan siswa bersangkutan.

##### 2) Menyerahkan kepada guru privat.

Mungkin, cara ini lebih baik dari cara pertama dan cocok bagi orangtua yang sibuk. Kelemahannya adalah waktu belajar anak harus terencana. Jika saatnya kursus maka anak harus kursus. Padahal, suasana hati anak mungkin sedang tidak bagus. Untuk anak usia dini, sebaiknya hindari cara yang cenderung klasikal.

3) Pengajaran oleh orangtua atau anggota keluarga yang dekat dengan anak.

Ini adalah terbaik. Sisihkan sedikit waktu secara kontinu tiap hari. Jika kesulitan meluangkan waktu, dapat meminta orang terdekat anak (seperti nenek, kakek, atau pengasuh). Namun orangtua perlu memberikan pelatihan terlebih dahulu pada “guru” ini disertai pesan-pesan, seperti tidak memaksa anak.

#### **D. Media**

##### **1. Pengertian Media**

Media merupakan alat atau sarana yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan suatu informasi. Secara harfiah media berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Pengertian Media Menurut Badru Zaman (2007:4.13) media pembelajaran pada dasarnya merupakan wahana dari pesan yang oleh sumberpesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak). Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema/ topic pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar pada diri anak. Seorang guru TK selalu menginginkan agar pesan yang disampaikannya dapat diterima anak dengan afektif dan efisien. Untuk itu diperlukan media pembelajaran. Media yang dikembangkan dengan baik diharapkan dapat membantu anak memahami pesan yang disampaikan kepada anak.

##### **2. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran**

3. Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu media visual, audio, dan audiovisual. Berikut ini secara singkat diuraikan keterangan dari jenis dan karakteristik media pembelajaran.

a. Media Visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya yang sering digunakan oleh guru PAUD untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari.

Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*).

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didegar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran di PAUD pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dan sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus di atasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh

dari media audiovisual ini di antaranya program televisi atau video pendidikan atau instruksional, program slide suara, dan sebagainya.

### **E. Media Gambar**

Gambar merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran maupun gagasan baru. Gagasan ini selanjutnya mendorong anak untuk berbuat, mengikuti pola berpikir seperti gambar atau justru muncul ide baru dan menggugah rasa (Pamadhi, 2008:2.8).

Dalam proses belajar mengajar gambar yang digunakan mampu membantu apa yang akan dijelaskas oleh guru, memiliki kualitas yang baik, dalam arti, dalam arti memiliki tujuan yang relevan, jelas, mengandung kebenaran, autentik, aktual, lengkap, sederhana, menarik, dan memberikan sugesti terhadap kebenaran itu sendiri. Ada beberapa konsep mengenai definisi media pengajaran. Menurut Gerlach (dalam Sanjaya, 2006 : 161) secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Menurut Sudjana (2007,2) manfaat media pengajaran dalam proses belajar antara lain :

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian anak didik sehingga dapat menumbuhnya motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para anak didik, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga anak didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Sedangkan menurut Usman (2008:32), media pendidikan mempunyai manfaat sebagai berikut : (a) meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir. Oleh karena itu, mengurangi verbalisme, (b) memperbesar perhatian siswa, (c) membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan, (d) memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan para anak didik, (e) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan bersambung, (f) membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

Menurut Sadiman (2011, 31-33) ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pengajaran:

- a. Autentik. Gambar tersebut secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
- b. Sederhana. Komponen gambar hendaknya cukup jelas dan menunjukkan poin- poin pokok pembelajaran.
- c. Ukuran relatif. Gambar dapat memperbesar atau memperkecil obyek/benda sebenarnya.
- d. Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.
- e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sering sekali lebih baik.
- f. Tidak semua gambar yang bagus adalah media yang baik. Gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Pamadhi (2008:2.9) manfaat gambar bagi anak adalah sebagai berikut: alat untuk mengutarakan (berekspresi) isi hati, pendapat maupun gagasannya, media bermain fantasi, imajinasi dan sekaligus sublimasi, stimulasi bentuk ketika lupa, atau untuk menumbuhkan gagasan baru, alat untuk menjelaskan bentuk serta situasi. Media pendidikan sangat berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan secara sistematis. Media sendiri adalah orang, benda atau kejadian yang menciptakan suasana yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kartu gambar. Media kartu gambar adalah media yang berupa kertas tebal yang berbentuk persegi dengan disertai gambar baik berupa gambar orang, hewan tumbuhan dan lain sebagainya.

## **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca, di antaranya:

1. Suparmi (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Flashcard Pada Anak Kelompok B Tk Satu Atap Karangasem Tahun Pelajaran 2012 diajukan kepada Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5 -6 tahun di TK Satu Atap Karangasem tahun pelajaran 2012 . penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru dan kepala sekolah. Subjek penelitian berjumlah 20 anak. Analisis data di lakukan secara deskriptif kualitatif dengan metode alur. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia kelompok B TK Hal ini terbukti sebelum dilaksanakan penelitian tindakan Kelas rata rata kemampuan membaca permulaan anak sebesar 47,85%. Setelah dilakukan tindakan yang disepakati yaitu dengan menggunakan permainan flashcard proses pembelajaran. kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Siklus I rata-rata kemampuan membaca anak menjadi 61,78%, siklus II meningkat menjadi 74,1% dan pada siklus III menjadi 85,71%. Hasil

penelitian tindakan kelas tersebut sudah memenuhi indikator pencapaian. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa melalui permainan flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelompok B TK Satu Atap Karangasem Kecamatan Andong tahun pelajaran 2011/2012 terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

2. Lilis Julaeha (2014) penelitian ini berjudul meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui penggunaan Media Kartu bergambar penelitian ini diajukan kepada Universitas Pendidikan Indonesia.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak kelompok B TK PGRI I Pakenjeng masih rendah khususnya pada kemampuan membaca melalui penggunaan kartu bergambar Hal ini terlihat, dikarenakan kemampuan membaca yang diberikan kepada anak belum optimal . Pembelajaran bidang kemampuan membaca di TK PGRI I Pakenjeng hanya mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru dan strategi pembelajaran membaca kurang bervariasi. Pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan gagasan-gagasannya, berkaitan dengan permasalahan tersebut dipandang perlu untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran membaca. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya melalui kegiatan kartu bergambar sebagai alternatif untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan anak setelah guru menggunakan pembelajaran kegiatan membaca melalui penggunaan kartu bergambar .

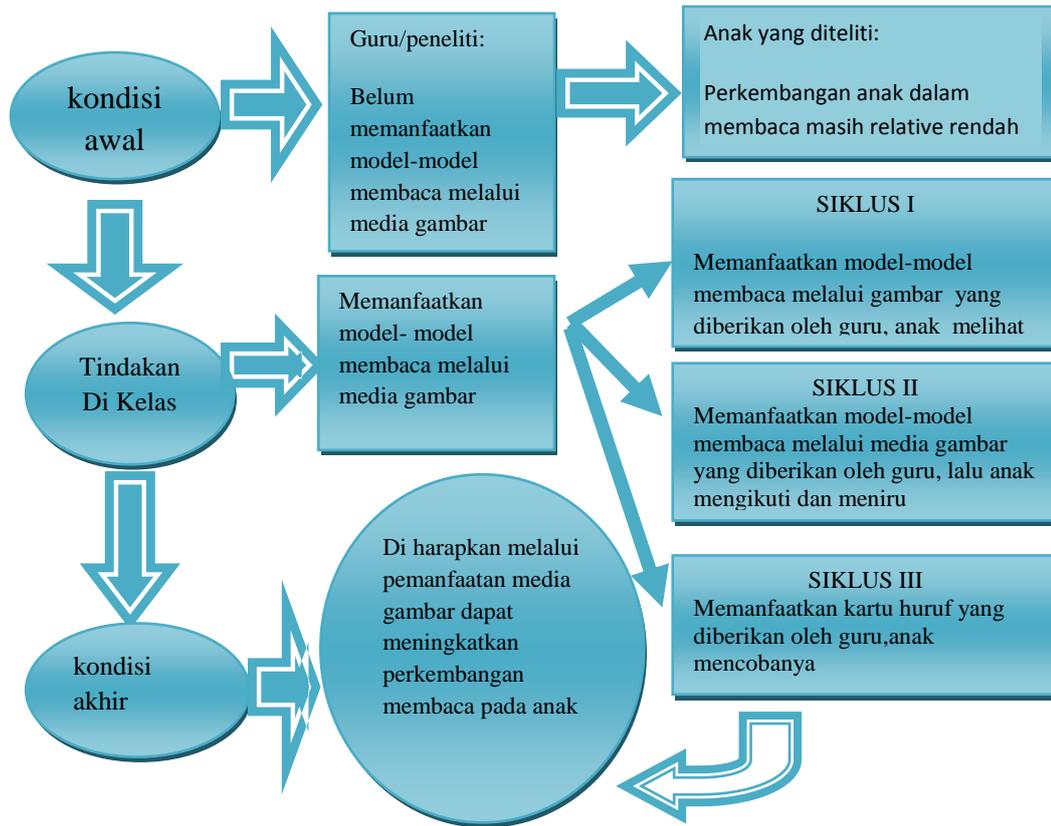
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini yaitu Kelompok B yang berjumlah 16 anak. Hasil penelitian kemampuan

membaca anak setelah melakukan tindakan menunjukkan adanya perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini terlihat dalam setiap siklusnya dalam tahapan pembelajaran kartu bergambar yaitu tahapan perencanaan teknik permulaan membaca melalui penggunaan kartu bergambar. Hasil pengamatan dari penilaian rata-rata tes kemampuan membaca secara keseluruhan anak di kelas pada penelitian awal yaitu 19%, pada siklus I menjadi 38% dan siklus II rata-rata di kelas mencapai 82%. Rekomendasi dari penelitian ini adalah guru diharapkan dapat mempertimbangkan penerapan kegiatan melalui penggunaan kartu bergambar sebagai strategi pembelajaran khususnya dalam meningkatkan membaca anak di TK PGRI I Pakenjeng Kabupaten Garut.

#### **G. Kerangka Pikir Penelitian**

Untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, penulis menggunakan media gambar untuk meningkatkan proses tercapainya tujuan yang nyata dari peningkatan perkembangan membaca permulaan yang sesuai dengan keadaan tingkat kemampuannya. Dalam hal ini berarti bahwa anak-anak harus memperoleh peningkatan atau prestasi di dalam belajarnya, dengan menggunakan media yang dapat mengembangkan membaca permulaan anak didik.

Media yang dapat digunakan salah satunya adalah media kartu gambar. Media kartu gambar adalah media yang berupa gambar yang disertai dengan kata-kata atau kalimat dibawahnya. Dengan adanya gambar tersebut, maka anak didik akan termotivasi untuk mengetahui maksud gambar tersebut dan mencoba membaca kata-kata atau kalimat yang ada.



**Gambar I Kerangka Pikir Penelitian**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan sementara itu. Muslihuddin (2009:25).

Adapun selanjutnya Muslihuddin menjelaskan tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas diantaranya:

1. Untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran yang dihadapi oleh guru dan tenaga kependidikan, terutama yang berkenaan dengan masalah pembelajaran dan pengembangan materi pengajarannya.
2. Untuk memberikan pedoman bagi guru/ kepala sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kinerja atau mengubah sistem kerjanya agar menjadi lebih baik.
3. Untuk memasukan unsur-unsur pembaharuan dalam sistem pengajaran yang sedang berjalan dan sulit untuk ditembus oleh upaya pembaharuan pada umumnya.
4. Untuk membangun dan meningkatkan mutu komunikasi dan interaksi antara paktisi (dalam hal ini guru) dengan para peneliti akademis.

Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Menurut Arikunto dalam Suyadi (2012: 3) Penelitian Tindakan Kelas melalui program gabungan definisi dari tiga kata Penelitian dan Tindakan Kelas sebagai berikut :

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu ,yang dalam penelitian terbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

### **B. Waktu Penelitian**

Waktu yang di gunakan untuk melakukan penelitian adalah dari bulan September sampai akhir November 2015. Waktu-waktu tersebut karna bulan tersebut,anak sudah mulai aktif mengikuti pembelajaran di sekolah dan tidak terpotong libur sekolah.

### **C. Tempat penelitian**

Penelitian di lakukan di PAUD Wijaya Kesuma Kelurahan Waytataan Kecamatan Teluk Betung Timur pada kelas B, yang mempunyai kapasitas anak sebanyak 5 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Penelitian di lakukan untuk mengetahui perkembangan serta kemampuan anak dalam proses pembelajaran.

Lokasi penelitian tersebut di pilih karna melihat pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: dikarenakan sebagai tempat peneliti mengajar dan Lokasi sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitiannya adalah siswa kelas B yang berjumlah 16 anak, terdiri atas 5 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Kondisi ekonomi siswa menengah ke bawah dan letak sekolah berada di tengah perkampungan.

### E. Langkah-langkah Penelitian

Menurut Lewin (1990, Iskandar, 2011 : 28), pelaksanaan penelitian ini menggunakan beberapa siklus bertahap yaitu : (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting).

Penelitian Tindakan kelas (PTK) secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif atau kolaborasi bekerjasama, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan penyusunan rencana tindakan dilanjutkan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama, diskusi-diskusi yang bersifat analitik yang kemudian dilanjutkan kepada langkah refleksi-evaluatif atas kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi, atau pembetulan, atau penyempurnaan pada siklus kedua dan seterusnya.

Adapun siklus tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar II Desain Penelitian Tindakan Kelas**

## **F. Sumber Data**

Jenis Data : Kualitatif dan Kuantitatif

### a. Data Kualitatif

Data ini diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi berupa foto Anak yang diteliti pada saat melakukan kegiatan membaca serta menggunakan media gambar.

### b. Data Kuantitatif

Berupa hasil test kemampuan anak kelas B dalam kegiatan mengembangkan minat membaca melalui media gambar pada siklus I dan siklus II.

## **G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### 1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi

#### 1. Observasi

Observasi adalah Cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung. Tujuannya observasi untuk mengamati peristiwa yang dirasakan subjek dan untuk mengembangkan pemahaman tentang bahasa ( mengenal huruf) secara kompleks yang dimiliki anak.

#### 2. Wawancara

Menurut Mudzakir (1998: 4) wawancara adalah sebuah cara untuk memperoleh data dengan cara dialog antara pewawancara dan terwawancara.

Berdasarkan strukturnya, wawancara dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur, hal-hal yang akan ditanyakan telah terstruktur, telah ditetapkan sebelumnya secara rinci. Pada wawancara tak

terstruktur, hal-hal yang akan ditanyakan belum ditetapkan secara rinci. Rincian dari topik pertanyaan pada wawancara yang tak terstruktur disesuaikan dengan pelaksanaan wawancara di lapangan. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang merupakan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan kepala sekolah.

### 3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada sumber data. Bukti pelaksanaan penelitian dengan cara mengambil foto saat pelaksanaan kegiatan dan mengumpulkan hasil catatan observasi.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah lembar observasi dan dokumentasi.

a. Lembar observasi adalah lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini juga digunakan sebagai bahan refleksi siklus berikutnya.

### b. Dokumentasi

Foto-foto yang didokumentasikan pada saat pelaksanaan kegiatan dan mengumpulkan hasil catatan observasi.

## H. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan analisa diskriptif kuantitatif. Pada umumnya data yang berbentuk kuantitatif dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan data kuantitatif dari kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III.

## I. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator keberhasilannya adalah sebagai berikut :

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila :

Anak mengalami peningkatan dalam perkembangan membaca permulaan.

Indikator keberhasilan adalah sebagai berikut :

- Mengerti apa yang diperintahkan
- Membedakan gambar dengan kata
- Menyebutkan kata sesuai gambar
- Menyimak perkataan orang lain

1. Persentase peningkatan perkembangan membaca permulaan pada anak menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah nilai perkembangan yang diperoleh}}{\text{Jumlah perkembangan yang dinilai}} \times 100\%$$

2. Untuk peningkatan aktivitas bermain digunakan rumus :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

- I = Interval  
 NT = Nilai Tertinggi  
 NR = Nilai Terendah  
 K = Kategori

Kriteria aktivitas adalah sebagai berikut :

$$i = \frac{16 - 4}{3} = \frac{12}{3} = 4$$

12 > = Aktif

8 – 11 = Cukup Aktif

4 – 7 = Kurang Aktif

Kriteria peningkatan perkembangan membaca permulaan adalah :

- 76% -100% = berkembang sangat baik (BSB) = jika sudah 4 indikator yang muncul
- 51% - 75% = berkembang sesuai harapan (BSH) = jika sudah 3 indikator yang muncul
- 26% - 50% = mulai berkembang (MB) = jika sudah 2 indikator yang muncul
- 0% - 25% = belum berkembang (BB) = jika baru 1 indikator yang muncul

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan perkembangan membaca permulaan dan dapat menganalisis perkembangan membaca permulaan anak melalui media gambar di PAUD Wijaya Kesuma.

### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan saran bagi kepala sekolah dan guru sebagai berikut:

1. Media gambar dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran membaca permulaan telah terbukti meningkatkan perkembangan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.
2. Penggunaan media gambar dengan permainan dapat digunakan sebagai pendukung semangat belajar, keaktifan dan motivasi belajar pada anak usia 5-6 tahun.
3. Menggunakan media gambar dengan permainan dapat meningkatkan perkembangan membaca permulaan maka pihak sekolah hendaknya mengusahakan pengadaan media bergambar dan big book sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Penelitian Tindak Kelas*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Depdiknas, 2000. *Permainan Berhitung di Taman Kanak-Kanak*. Depdiknas : Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pengembangan Bidang Seni di Taman Kanak Kanak*. Jakarta.
- Firmanawaty, Sutan. 2004. *3 Langkah Praktis Menjadikan Anak Maniak Membaca*. Puspa swara : Jakarta.
- Gage, Berliner. 1979. *Educational Psychology*. Prentice Hall. Second Edition : New York.
- Henry Guntur, Tarigan. 1986. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Angkasa : Bandung.
- Isklandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada : Jakarta.
- James, Flodd, dan Lapp Diane. 1981. *Language/Reading Instruction for the Young Child*. Mac Milan Publisher : New York.
- Kamidjan. 1996. *Teori Membaca*. JPBSI FPBS IKIP Surabaya : Surabaya.
- Lilis, Juliaha. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Kartu gambar*. UPI : Kabupaten Garut.
- Mubair & Muslihuiddin, Agustin. 2009. *Kiat Sukses Melakukan Tindakan Kelas, Panduan Praktis Untuk Guru dan Tenaga Kependidikan*. Rizqi Press : Bandung.
- Mudzakir, Ahmad. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Setia : Bandung.
- Muchlisoh. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*, Depdikbud : Jakarta.

- Nana dan Ibrahim, Sudjana. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo : Bandung.
- Nurhadi, 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Sinar Baru : Bandung.
- Pamadhi, 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Suparmi. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Flashcard Pada Anak Kelompok B TK Satu Atap*. Karangasem Bali.
- Tarigan. 1984. *Membaca Menulis Permulaan*. Depdikbud : Jakarta.
- Usman Uzer Moh. 2008, *Strategi Pembelajaran*, Erlangga : Jakarta.
- Zaman Badru. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Universitas Terbuka: Jakarta.